

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA di SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT JOMBANG

Submit: 14 April 2025, Diterima: 30 April 2025, Diterbitkan: 30 April 2025

Abstract: Islamic Religious Education (PAI) plays a central role in shaping students' character, especially in Islamic-based schools such as SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. This study aims to examine the challenges faced in learning PAI as well as its influence on the character building of students. The approach used is descriptive-qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and document analysis. The research findings show that the main challenges in PAI learning include the diversity of students' backgrounds, the influence of global culture, and obstacles in the implementation of worship practices. Nevertheless, various efforts were made to overcome them, such as adjusting teaching methods, strengthening moral values, as well as coaching and motivating students. In addition, the results of the study revealed that PAI made a major contribution to student character building. The positive impacts include increased discipline, more developed social awareness, as well as the growth of honesty and a sense of responsibility. Students who previously lacked understanding of the meaning of worship showed a change in mindset and behavior after attending religious learning intensively and getting examples from teachers. The school atmosphere that is thick with Islamic nuances also strengthens character building through religious activities that are carried out regularly. Overall, this study concludes that although PAI learning faces various challenges, its influence on student character building is enormous. With flexible learning methods, exemplary behavior from teachers, and the support of a religious school environment, religious education is able to become the main pillar in producing a young generation that is noble and ready to face the times.

Keywords: Islamic Religious Education, Character Building, Social Awareness, Learning Challenges.

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter individu maupun masyarakat. Di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu, melainkan juga menjadi instrumen utama dalam membentuk karakter serta moral peserta didik.¹ Di Indonesia, Pendidikan Agama

¹ Trisiana, Sugiaryo, and Rispantyo, "Model desain Pendidikan Kewarganegaraan di era media digital sebagai pendukung implementasi pendidikan karakter."

Islam (PAI) memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi sebagai sarana untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki kedalaman spiritual, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.² Oleh sebab itu, pelaksanaan PAI yang efektif menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama di sekolah-sekolah berbasis Islam seperti SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan standar internasional Cambridge International School.³

SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dikenal sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menekankan prestasi akademik, melainkan juga fokus pada pembentukan karakter berlandaskan nilai-nilai Islam.⁴ Dengan menggabungkan kurikulum nasional dan Cambridge, sekolah ini menghadapi tantangan dalam menyelaraskan prinsip-prinsip Islam dengan tuntutan pendidikan global.⁵ Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara komprehensif implementasi PAI di sekolah ini guna memahami sejauh mana kontribusinya dalam membentuk siswa yang unggul secara intelektual sekaligus berkarakter Islami.⁶

Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang mencakup banyak aspek, mulai dari pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler keislaman, hingga penerapan nilai-nilai agama dalam keseharian siswa.⁷ Berbagai pendekatan tersebut bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa agar menjadi individu yang religius, disiplin, dan berintegritas tinggi.⁸ Namun dalam praktiknya, efektivitas PAI dalam membentuk karakter siswa menghadapi berbagai hambatan, seperti pengaruh budaya global, keterbukaan terhadap teknologi, serta latar belakang sosial budaya siswa yang beragam.

Peranan PAI dalam membentuk karakter siswa tercermin dalam berbagai aspek, antara lain penguatan akhlak, peningkatan kedisiplinan, penanaman rasa tanggung jawab, serta pengembangan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.⁹ Pembelajaran PAI di sekolah ini diupayakan untuk

² Mawardi, "Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah."

³ Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam."

⁴ Sholeh, "Evaluation and Monitoring of Islamic Education Learning Management in Efforts to Improve Education Quality."

⁵ Maesyaroh, "Strategi Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al Falah Wuluhan Jember Menuju Madrasah Unggul."

⁶ Muh Ibnu Sholeh et al., "Optimizing The Use Of Learning Equipment To Improve Education At Man 2 Tulungagung."

⁷ Syafi'i and Ikwandi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan di SMK Kiyai Mojo Tembelang Jombang."

⁸ Romadanti, "Evolusi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

⁹ Mansir, "Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era."

menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁰ Selain itu, pendidikan ini turut mendorong perkembangan kesadaran spiritual siswa sehingga mereka mampu menghadapi tantangan hidup dengan berlandaskan nilai-nilai Islam yang kokoh.¹¹

Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter melalui PAI adalah metode pembelajaran yang digunakan. Guru memiliki peranan vital dalam menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang menarik dan kontekstual bagi siswa. Pendekatan inovatif seperti diskusi berbasis studi kasus, proyek keislaman, dan pengalaman langsung melalui berbagai aktivitas keagamaan, dapat meningkatkan efektivitas PAI. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, praktik seperti shalat berjamaah, kajian kitab, serta kegiatan sosial berbasis Islam menjadi bagian dari strategi holistik dalam pembentukan karakter.

Selain metode pembelajaran, budaya sekolah juga memberikan kontribusi besar terhadap internalisasi nilai-nilai Islam. Kebiasaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, kewajiban berpakaian sesuai ajaran Islam, dan terciptanya suasana sosial yang Islami, memperkuat upaya pembentukan karakter siswa. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, budaya sekolah yang Islami terintegrasi erat dalam seluruh aspek pendidikan, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman secara teori, tetapi juga terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Meskipun PAI berperan penting dalam membentuk karakter siswa, berbagai tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga substansi ajaran Islam agar tetap relevan dengan kehidupan modern tanpa menghilangkan nilai dasarnya.¹² Arus globalisasi dan kemajuan teknologi membawa berbagai pengaruh yang bisa berdampak positif maupun negatif terhadap karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif agar PAI tidak hanya menjadi materi pembelajaran formal, melainkan juga terinternalisasi dalam perilaku siswa.

Dukungan dari orang tua dan masyarakat menjadi faktor penentu lain dalam keberhasilan pembentukan karakter melalui PAI.¹³ Pendidikan karakter berbasis Islam akan lebih efektif jika lingkungan keluarga dan masyarakat turut berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.¹⁴ Oleh karena itu,

¹⁰ Sholeh et al., *Manajemen Kurikulum*.

¹¹ Aini et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Siswa SMP."

¹² Johnson, Mendoza, and Sobirin, "Strategies of School Principals in Improving Educational Quality: An Analysis of Best Practices in American Schools."

¹³ Sulastris and Ahmad Tarmizi, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini."

¹⁴ Khoirunisa, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Modul Flipbook."

kolaborasi erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁵

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Fokus penelitian ini adalah mengkaji implementasi PAI, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitasnya, serta dampak nyata terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai upaya strategis dalam memperkuat Pendidikan Agama Islam di sekolah yang berbasis nilai Islam dan bertaraf internasional.

Metode

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang Cambridge International School. Pemilihan pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi secara luas terhadap pengalaman, interaksi, serta dinamika proses pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.¹⁶

Studi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk memaparkan fenomena secara rinci dan sistematis. Peneliti berusaha menggali bagaimana nilai-nilai Islam diajarkan dan dipraktikkan dalam keseharian siswa, sekaligus memahami peran guru serta lingkungan sekolah dalam membentuk karakter Islami. Fokus utama penelitian ini adalah memahami makna dari pengalaman guru, siswa, dan pihak sekolah yang terlibat dalam implementasi Pendidikan Agama Islam.¹⁷

Lokasi penelitian berada di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, sebuah sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dengan kurikulum internasional. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai keislaman, siswa sebagai subjek utama, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang berperan dalam kebijakan pendidikan agama, serta orang tua siswa yang berkontribusi dalam membentuk karakter Islami di lingkungan keluarga.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung

¹⁵ Sopiensyah and Erihardiana, "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam dan Nasional."

¹⁶ Creswell, "Qualitative Inquiry and Research Design."

¹⁷ Lewis, "Qualitative Inquiry and Research Design."

proses pembelajaran PAI di kelas dan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta kegiatan keagamaan yang berlangsung. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali lebih jauh perspektif para guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua terkait implementasi PAI. Metode wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, memberi fleksibilitas dalam mengeksplorasi informasi dari informan. Selain itu, dokumentasi berbagai dokumen seperti kurikulum, silabus, rencana pembelajaran, laporan kegiatan keagamaan, dan kebijakan sekolah dikumpulkan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña, melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, data yang terkumpul disaring dan disederhanakan untuk fokus analisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, sementara kesimpulan diambil dengan mencari pola dan makna dari data yang ada, lalu diverifikasi melalui triangulasi guna memastikan keabsahan temuan.¹⁸

Untuk menjaga keakuratan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sementara triangulasi metode membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkaya pemahaman.¹⁹

Dalam menjalankan penelitian, peneliti memegang prinsip-prinsip etika, seperti informed consent, menjaga kerahasiaan data, dan bersikap objektif dalam analisis. Setiap partisipan diberikan pemahaman mengenai tujuan penelitian dan kebebasan untuk berpartisipasi. Identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan analisis data dilakukan dengan menjaga objektivitas guna menghasilkan temuan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan temuan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang Cambridge International School, diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Proses pembelajaran yang diterapkan tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, melainkan juga memperkuat nilai-nilai Islam dalam keseharian siswa. Pembahasan berikut akan menyajikan hasil penelitian secara terstruktur berdasarkan sejumlah aspek utama yang ditemukan di lapangan.

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

¹⁸ Miles, Huberman, and Saldaña, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook."

¹⁹ Patton, "Qualitative Research & Evaluation Methods."

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dirancang secara integratif dengan menggabungkan kurikulum nasional dan Cambridge International School. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman keislaman yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI menggunakan metode yang beragam untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat dipahami dan diinternalisasi oleh siswa dengan baik.

Menurut salah satu guru PAI di sekolah tersebut, pembelajaran PAI dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana materi Islam dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan dan ilmu pengetahuan lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memperlihatkan bahwa Islam tidak terpisah dari kehidupan modern, melainkan menjadi pedoman dalam berbagai bidang ilmu dan profesi. Siswa didorong untuk menghubungkan konsep-konsep Islam dengan mata pelajaran lain, seperti sains, ekonomi, dan sosial budaya, sehingga mereka dapat memahami relevansi Islam dalam dunia nyata.

Dalam praktiknya, beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI meliputi diskusi dan studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran berbasis pengalaman. Metode diskusi dan studi kasus digunakan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam memahami ajaran Islam dalam konteks kekinian. Dalam keterangan yang disampaikan siswa kelas XI menyatakan bahwa pembelajaran PAI dengan metode diskusi dan studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran berbasis pengalaman membantunya memahami bagaimana Islam dapat memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial dan ekonomi saat ini.

Pembelajaran berbasis proyek juga diterapkan melalui berbagai program seperti *"One Day One Ayat"*, di mana siswa menghafal satu ayat Al-Qur'an setiap hari dan mendiskusikan maknanya dalam kelompok. Program ini tidak hanya meningkatkan hafalan mereka, tetapi juga membantu dalam memahami makna mendalam dari ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, program sedekah rutin juga diterapkan untuk menanamkan kepedulian sosial di kalangan siswa. Menurut Bu Siti, salah satu wali kelas, kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa Islam tidak hanya tentang ibadah individu, tetapi juga tentang berbagi dan peduli terhadap sesama.

Pembelajaran berbasis pengalaman diterapkan melalui praktik langsung ibadah, kajian Islam mingguan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan dakwah. Kepala Sekolah menekankan bahwa metode ini sangat efektif dalam membentuk karakter Islami siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, ditemukan bahwa siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam ketika mereka terlibat

dalam aktivitas nyata. Guru PAI menambahkan bahwa siswa yang hanya menerima teori cenderung lebih cepat melupakan materi, sedangkan ketika mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

Selain metode pembelajaran yang inovatif, lingkungan sekolah juga mendukung keberhasilan pembelajaran PAI. Sekolah menerapkan kebijakan berbasis syariah, seperti kewajiban berpakaian sopan sesuai dengan nilai-nilai Islam, budaya salam dan sapa, serta penerapan shalat berjamaah yang diwajibkan bagi seluruh siswa. Salah satu siswa kelas XII mengakui bahwa kebijakan ini membentuk kebiasaannya dalam menjalankan ibadah secara disiplin, seperti lebih terbiasa melakukan shalat berjamaah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PAI juga didukung oleh peran guru yang menjadi teladan moral bagi siswa. Para guru tidak hanya mengajarkan materi di kelas, tetapi juga menunjukkan akhlak yang baik dalam interaksi sehari-hari. Menegaskan bahwa seorang guru PAI harus menjadi panutan bagi siswanya.

Selain pembelajaran di kelas, sekolah juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keislaman, seperti rohis (Rohani Islam), pesantren kilat, dan kompetisi Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ). Kegiatan ini tidak hanya memperdalam wawasan keislaman siswa, tetapi juga memperkuat karakter dan keterampilan kepemimpinan mereka. Siswa kelas XI yang aktif dalam organisasi rohis, menyatakan bahwa keterlibatannya dalam kegiatan ini meningkatkan kepercayaan dirinya serta pemahamannya tentang dakwah Islam.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran PAI di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang berjalan dengan sangat baik. Hal ini didukung oleh berbagai strategi pembelajaran inovatif, peran guru sebagai teladan, serta lingkungan sekolah yang Islami. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi keberagaman latar belakang siswa dan pengaruh budaya global. Oleh karena itu, sekolah terus melakukan inovasi dalam metode pembelajaran agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter Islami siswa.

Peran Guru dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Islami

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa peran guru dan sekolah dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang sangatlah signifikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai teladan moral yang menjadi panutan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan teori Social Learning dari Bandura (1977), yang menyatakan bahwa individu belajar

melalui observasi dan meniru perilaku orang lain.²⁰ Dalam konteks ini, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Islam ketika melihat contoh nyata dari guru mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa dalam wawancara, sikap kesabaran, kedisiplinan, dan keadilan yang ditunjukkan oleh guru dalam keseharian mereka memberikan inspirasi bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Ketika guru menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan ibadah, bersikap jujur, serta memperlakukan siswa dengan penuh kasih sayang, siswa pun terdorong untuk meniru perilaku tersebut.

Sekolah juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang Islami dan mendukung penguatan karakter siswa. Program tahfidz Al-Qur'an, misalnya, menjadi salah satu program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sekaligus melatih kedisiplinan mereka. Menurut hasil wawancara dengan seorang siswa yang mengikuti program tahfidz, ia merasakan perubahan positif dalam kebiasaan sehari-harinya, seperti lebih teratur dalam menghafal dan semakin rajin dalam menjalankan ibadah. Program ini juga sejalan dengan konsep habit formation, di mana pembiasaan yang dilakukan secara berulang akan membentuk karakter seseorang dalam jangka panjang.

Selain program tahfidz, sekolah juga menyelenggarakan kajian Islam mingguan, di mana siswa mendapatkan bimbingan langsung dari ulama atau guru agama. Kajian ini menjadi wadah bagi siswa untuk memahami Islam secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu guru PAI dalam wawancara menyatakan bahwa kajian ini tidak hanya membahas masalah-masalah fiqih, tetapi juga topik-topik yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti akhlak dalam pergaulan, etika berinternet, serta manajemen waktu menurut Islam. Dengan pendekatan ini, siswa merasa bahwa Islam bukan hanya sekadar teori, tetapi juga pedoman praktis yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain penguatan aspek spiritual, sekolah juga menekankan pentingnya karakter sosial melalui kegiatan bakti masyarakat dan penggalangan dana kemanusiaan. Menurut kepala sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai kepedulian sosial dan empati dalam diri siswa. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengaku bahwa keterlibatan dalam kegiatan sosial membantu mereka untuk lebih memahami realitas kehidupan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berbagi dengan sesama. Salah satu siswa menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan santunan anak yatim,

²⁰ Bandura, *Social Learning Theory*.

ia menjadi lebih bersyukur atas apa yang dimilikinya dan terdorong untuk lebih peduli terhadap orang lain.

Pendekatan yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter Islami siswa tidak hanya berfokus pada aspek ibadah ritual, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan sosial. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan holistik, yang menekankan bahwa pendidikan tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta jiwa kepemimpinan Islami. Salah satu guru dalam wawancara menekankan bahwa keberhasilan seorang siswa tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari bagaimana ia bersikap dan berkontribusi dalam masyarakat.

Dalam implementasinya, ada beberapa tantangan yang dihadapi sekolah dalam membentuk karakter Islami siswa. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh budaya global dan teknologi digital, yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Beberapa guru menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan sering kali membuat siswa terpengaruh oleh tren yang kurang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sekolah berusaha mengatasi tantangan ini dengan memberikan edukasi digital dan membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak sesuai dengan prinsip Islam.

Selain itu, keragaman latar belakang siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran karakter Islami. Tidak semua siswa memiliki pemahaman Islam yang sama ketika pertama kali masuk sekolah, sehingga guru perlu menggunakan pendekatan yang berbeda untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Beberapa guru mengungkapkan bahwa bimbingan individu dan mentoring menjadi strategi yang cukup efektif dalam mengatasi perbedaan ini, sehingga semua siswa dapat mendapatkan pemahaman Islam yang komprehensif.

Peran guru dan sekolah dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Keteladanan guru, lingkungan sekolah yang Islami, serta program-program unggulan seperti tahfidz, kajian Islam, dan kegiatan sosial menjadi faktor utama dalam keberhasilan ini. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, sekolah perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mengatasi tantangan yang ada agar dapat mencetak generasi Muslim yang berakhlak mulia, cerdas, serta mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Tantangan dalam Pembelajaran PAI dan Pembentukan Karakter Siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang memiliki peran penting dalam membentuk karakter

Islami siswa. Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Tantangan ini mencakup perbedaan latar belakang siswa, pengaruh budaya global, serta kendala dalam praktik ibadah siswa. Jika tidak diatasi dengan baik, tantangan-tantangan ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI dan keberhasilan pembentukan karakter Islami siswa. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis permasalahan ini secara mendalam guna menemukan solusi yang tepat.

Keberagaman latar belakang siswa menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran PAI. SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menerima siswa dari berbagai daerah dengan tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda. Sebagian siswa memiliki latar belakang pesantren dan sudah terbiasa dengan kehidupan Islami, sementara yang lain berasal dari lingkungan yang tidak terlalu ketat dalam menerapkan ajaran Islam.

Seorang guru PAI mengungkapkan bahwa perbedaan ini berdampak pada cara siswa menerima materi agama. Menurutnya terdapat siswa yang sangat cepat memahami pelajaran karena sudah terbiasa dengan konsep-konsep keislaman, tetapi ada juga yang masih kesulitan memahami dasar-dasar ibadah. Tantangan ini menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan personalisasi materi ajar agar dapat memenuhi kebutuhan semua siswa.

Dari hasil wawancara dengan seorang siswa kelas XI, ia mengakui bahwa awalnya sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang lebih Islami dibandingkan lingkungan sebelumnya. Untuk mengatasi perbedaan latar belakang ini, sekolah menerapkan program mentoring agama, di mana siswa dengan pemahaman agama yang lebih baik membimbing teman-temannya. Kepala sekolah menjelaskan bahwa program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif serta memastikan bahwa semua siswa merasa didukung dalam proses belajar agama, tanpa ada yang merasa tertinggal atau terpaksa.

Sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum internasional, siswa memiliki akses luas terhadap berbagai tren budaya global melalui internet, media sosial, dan interaksi dengan teman sebaya. Pengaruh ini bisa berdampak positif maupun negatif terhadap pembentukan karakter Islami siswa.

Seorang guru menyampaikan kekhawatirannya mengenai pengaruh budaya luar terhadap siswa. Beberapa siswa lebih tertarik pada tren global daripada mempelajari nilai-nilai Islam. Sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru di sekolah tersebut untuk membuat siswa tetap terhubung dengan identitas keislaman mereka di tengah arus globalisasi.

Dalam wawancara dengan beberapa siswa, ada yang mengakui bahwa mereka lebih sering menghabiskan waktu di media sosial daripada membaca atau mendalami ilmu agama. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengadakan diskusi keislaman yang membahas isu-isu kontemporer, seperti bagaimana memilah informasi di media sosial dan menjaga nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern. Selain itu, sekolah juga mengundang influencer Muslim dan tokoh agama untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang bagaimana menjadi Muslim yang tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas ibadah yang lengkap, masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan ibadah wajib, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an secara rutin. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun kehadiran shalat berjamaah diwajibkan, masih ada siswa yang mencoba menghindarinya.

Seorang guru PAI menjelaskan bahwa alasan utama kurangnya kedisiplinan ini adalah rendahnya kesadaran individu terhadap pentingnya ibadah. Beberapa siswa juga mengakui bahwa faktor malas dan kurangnya motivasi sering menjadi alasan utama mereka tidak disiplin dalam ibadah. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti pemberian penghargaan bagi siswa yang disiplin dalam ibadah serta program refleksi keislaman, di mana siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman spiritual mereka. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa.

Dari berbagai tantangan yang dihadapi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dan pembentukan karakter Islami siswa di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif. Perbedaan latar belakang siswa harus diatasi dengan metode pembelajaran yang lebih personal, seperti mentoring dan pendekatan berbasis kelompok. Pengaruh budaya global perlu disikapi dengan edukasi yang relevan agar siswa tetap memiliki filter moral dalam menerima informasi. Sementara itu, kendala dalam praktik ibadah harus diatasi dengan pembinaan yang lebih intensif serta keterlibatan orang tua.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penguatan program karakter berbasis Islam, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan spiritual. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga dapat menjadi alternatif untuk menarik minat siswa. Misalnya, dengan memanfaatkan platform digital dan media interaktif dalam menyampaikan materi agama.

Selain itu, peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru yang menunjukkan kesabaran, keteladanan, dan kasih sayang dalam mendidik akan lebih mudah mempengaruhi siswa dibandingkan sekadar menyampaikan teori agama.

Tantangan dalam pembelajaran PAI dan pembentukan karakter Islami siswa di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang cukup kompleks, tetapi dapat diatasi melalui pendekatan yang tepat. Perbedaan latar belakang siswa diatasi dengan sistem mentoring dan pendekatan pembelajaran yang lebih personal. Pengaruh budaya global disikapi dengan edukasi tentang filter moral serta penguatan nilai-nilai Islam dalam konteks kekinian. Sementara itu, kendala dalam praktik ibadah diatasi dengan pembinaan spiritual, pemberian motivasi, dan kerja sama dengan orang tua. Dengan berbagai upaya tersebut, sekolah berkomitmen untuk terus membimbing siswa agar mereka tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, mampu menghadapi tantangan zaman, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka merasakan dampak positif dari pembelajaran PAI yang mereka terima. Berbagai perubahan karakter yang diamati mencerminkan keberhasilan pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu dampak paling nyata dari pembelajaran PAI adalah meningkatnya sikap disiplin siswa, terutama dalam menjalankan ibadah wajib dan mengikuti kegiatan sekolah. Banyak siswa yang awalnya belum terbiasa melaksanakan shalat lima waktu secara teratur kini mulai menjalankannya dengan kesadaran penuh. Seorang guru PAI menyampaikan bahwa perubahan ini terjadi karena kombinasi antara pembelajaran teori agama dan pembiasaan praktik keagamaan di lingkungan sekolah.

Selain dalam ibadah, sikap disiplin juga terlihat dalam keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kedisiplinan yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI berdampak luas pada kehidupan siswa secara keseluruhan, termasuk dalam manajemen waktu dan tanggung jawab mereka di sekolah.

Dampak lain yang dirasakan adalah meningkatnya kesadaran sosial di kalangan siswa. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial dan amal yang diselenggarakan oleh sekolah maupun organisasi siswa. Seorang siswa kelas XII bercerita bahwa sebelum belajar di sekolah ini, ia jarang

memperhatikan kondisi sosial di sekitarnya. Namun, setelah mengikuti berbagai kegiatan sosial berbasis Islam, seperti bakti sosial dan program santunan anak yatim, ia mulai memahami pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama. Seorang guru juga menambahkan bahwa kesadaran sosial ini diperkuat melalui pembelajaran PAI yang menekankan nilai-nilai empati dan kepedulian terhadap sesama. Dalam mata pelajaran akhlak, misalnya, siswa diajarkan untuk mengutamakan kepentingan bersama dan membantu mereka yang membutuhkan.

Pendidikan Agama Islam juga berperan penting dalam membentuk sikap jujur dan bertanggung jawab di kalangan siswa. Banyak siswa yang mengaku bahwa setelah mendapatkan pembelajaran agama secara intensif, mereka mulai lebih sadar akan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru memberikan contoh bagaimana siswa semakin bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan ujian.

Selain dalam akademik, tanggung jawab ini juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah. Beberapa orang tua siswa mengakui bahwa anak mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas rumah tangga setelah belajar di sekolah ini.

Keberhasilan pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan serta lingkungan sekolah yang mendukung. Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka terinspirasi oleh sikap dan perilaku guru mereka dalam menerapkan ajaran Islam. Lingkungan sekolah yang Islami juga membantu siswa dalam membentuk karakter mereka. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang rutin, seperti kajian keislaman, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan shalat berjamaah, siswa semakin terbiasa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Dari berbagai dampak yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Sikap disiplin dalam ibadah dan akademik, kesadaran sosial yang tinggi, serta sikap jujur dan bertanggung jawab adalah beberapa nilai positif yang berhasil ditanamkan melalui pembelajaran PAI.

Meskipun masih ada tantangan yang perlu dihadapi, seperti pengaruh budaya global dan perbedaan latar belakang siswa, hasil wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pendidikan agama tetap menjadi fondasi utama dalam membangun karakter Islami yang kuat. Dengan pendekatan pembelajaran yang adaptif, keteladanan guru, dan lingkungan sekolah yang mendukung, diharapkan pendidikan agama terus berperan dalam

membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Implementasi pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman, didukung oleh peran guru sebagai teladan serta lingkungan sekolah yang Islami, mampu menanamkan nilai-nilai karakter Islami yang kuat pada siswa. Terdapat beberapa tantangan yang perlu terus diperhatikan, seperti perbedaan latar belakang siswa, pengaruh budaya global, serta kurangnya kedisiplinan dalam praktik ibadah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran dan penguatan program pembinaan karakter agar Pendidikan Agama Islam dapat terus memberikan dampak yang lebih optimal bagi perkembangan moral dan spiritual siswa. Dengan pendekatan yang tepat, Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang diharapkan tidak hanya membentuk siswa yang berprestasi secara akademik, tetapi juga menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia, jiwa kepemimpinan, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai Islam yang kuat. Untuk peneliti selanjutnya perlunya melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka Panjang PAI terhadap karakter siswa.

Daftar Referensi

- Aini, Ulvia Nur, Tri Wardah Utami, Tuhfatul Khalidiyah, and Lilik Huriyah. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) Siswa SMP." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (June 30, 2022): 57–65. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.117>.
- Bandura, A. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs., 1977.
- Creswell, John W. "Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches." *SAGE Publications* 16, no. 4 (2007). <https://doi.org/10.1177/1524839915580941>.
- Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (January 5, 2018): 227. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.
- Johnson, Emily, Carlos Mendoza, and Mochammad Syafiuddin Sobirin. "Strategies of School Principals in Improving Educational Quality: An

- Analysis of Best Practices in American Schools.” *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2024).
- Khoirunisa, T. “Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Modul Flipbook.” *Thesis FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023.
- Lewis, Sarah. “Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches.” *Health Promotion Practice* 16, no. 4 (July 2015): 473–75. <https://doi.org/10.1177/1524839915580941>.
- Maesyaroh, Anny. “Strategi Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al Falah Wuluhan Jember Menuju Madrasah Unggul.” *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 2, no. 1 (2024).
- Mansir, Firman. “Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era.” *At-Ta’dib* 17, no. 2 (December 10, 2022): 284. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.8405>.
- Mawardi, Amirah. “Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah” 06, no. 01 (2023).
- Miles, M.B, A.M Huberman, and J Saldaña. “Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.” Sage Publications, 2014.
- Muh Ibnu Sholeh, Siti Fatinnah Binti Ab Rahman, Nur ‘Azah, Sokip, Asrop Syafi’i, Muhammad Fathurr’Ouf, and Sahri. “Optimizing The Use Of Learning Equipment To Improve Education At Man 2 Tulungagung.” *Edusiana Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (April 3, 2024): 1–21. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v11i1.479>.
- Patton, M.Q. “Qualitative Research & Evaluation Methods.” Sage Publications, 2002.
- Romadanti, Lusi. “Evolusi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 5 (2023).
- Sholeh, M.I., A. Lestari, E. Erningsih, F. Yasin, F. Saleh, V.V. Suhartawan, P.J. Pattiasina, et al. *Manajemen Kurikulum*. CV. Gita Lentera, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=Ql8FEQAAQBAJ>.
- Sholeh, Muh Ibnu. “Evaluation and Monitoring of Islamic Education Learning Management in Efforts to Improve Education Quality.” *Communataire: Journal of Community Service* 2, no. 2 (December 31, 2023): 108–17. <https://doi.org/10.61987/communataire.v2i2.159>.
- Sopiansyah, Deni, and Mohamad Erihardiana. “Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam dan

- Nasional.” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 20, no. 2 (August 3, 2021): 88–98. <https://doi.org/10.47467/mk.v20i2.467>.
- Sulastri, Sulastri, and Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi. “PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (October 12, 2017): 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>.
- Syafi'i, Khoerun, and Muhamad Ripin Ikwandi. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan di SMK Kiyai Mojo Tembelang Jombang.” *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2023).
- Trisiana, Anita, Sugiaryo Sugiaryo, and Rispantyo Rispantyo. “Model desain Pendidikan Kewarganegaraan di era media digital sebagai pendukung implementasi pendidikan karakter.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 16, no. 2 (October 31, 2019): 154–64. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i2.24743>.